
Analisis Motif dan Kepuasan Siswa Sekolah Dasar dalam Pemanfaatan YouTube sebagai Media Komunikasi Instruksional Bahasa Inggris

Gede Ryan Adi Putra^{1*}, Ni Putu Yunita Anggreswari²

^{1,2}Program Studi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

Email: ¹ryanadiputra310803@email.com, ²tata.anggreswari@undiknas.ac.id

Abstract

The development of digital technology has changed learning practices, including the use of social media as a means of learning. YouTube is one of the popular platforms because it provides easily accessible audio-visual content. This study aims to analyze the use of YouTube as an English learning medium in SD Negeri 2 Sudaji as well as student responses based on the Uses and Gratifications Theory. This study uses a qualitative approach through observation, interviews, and document analysis with informants of English teachers and grade VI students. Data are analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that YouTube is effective in helping students understand English pronunciation and vocabulary. Student responses are positive, characterized by increased interest in learning, engagement, and confidence. From the perspective of Uses and Gratifications, YouTube caters to students' cognitive, emotional, social, and personal needs. However, there are obstacles such as focus distractions, technical problems, and the need for teacher guidance in content selection. Therefore, the use of YouTube as a learning medium in elementary schools will be effective if it is designed in a planned manner and accompanied by teachers.

Keywords: Digital Media, English Learning, Elementary School, Uses and Gratifications

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah praktik pembelajaran, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar. YouTube menjadi salah satu platform populer karena menyediakan konten audio-visual yang mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 2 Sudaji serta respons siswa berdasarkan Teori Uses and Gratifications. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen dengan informan guru Bahasa Inggris dan siswa kelas VI. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube efektif membantu siswa memahami pelafalan dan kosakata Bahasa Inggris. Respons siswa bersifat positif, ditandai dengan meningkatnya minat belajar, keterlibatan, dan rasa percaya diri. Dari perspektif Uses and Gratifications, YouTube memenuhi kebutuhan kognitif, emosional, sosial, dan personal siswa. Namun, terdapat kendala seperti gangguan fokus, masalah teknis, dan perlunya bimbingan guru dalam pemilihan konten. Oleh karena itu, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar akan efektif jika dirancang secara terencana dan didampingi guru.

Kata Kunci: Media Digital, Pembelajaran Bahasa Inggris, Sekolah Dasar, *Uses and Gratifications*

PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi saat ini, Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa Internasional yang memiliki peran strategis dalam menjembatani komunikasi serta pengetahuan secara global (Maricar et al., 2024). Bahasa Inggris digunakan secara luas oleh masyarakat berbagai belahan dunia sebagai alat komunikasi lintas budaya dan latar belakang. Oleh karena itu, pengetahuan tentang Bahasa Inggris menjadi hal yang penting bagi masyarakat saat ini guna memperluas akses informasi, pengetahuan, dan peluang tingkat global (Triyanto, 2021). Bahasa Inggris diakui sebagai bahasa global yang mendominasi komunikasi internasional serta menjadi sarana penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya di seluruh dunia. Namun, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya minat dan motivasi siswa. Anak-anak sering kesulitan memahami makna dan arti kosa kata bahasa Inggris, sehingga membuat mereka kurang antusias dalam belajar (Azzahra, 2023). Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan juga inovatif, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital. Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi sektor pendidikan dengan cara yang sangat besar, khususnya dalam cara penyampaian materi dan proses pembelajaran, terutama sejak pandemi Covid-19 yang memaksa transisi pembelajaran dari tatap muka menjadi daring (Sartika, 2021). Media digital menjadi solusi penting untuk menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, karena mampu memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa meskipun terpisah jarak. Berbagai platform digital seperti Google Classroom, Whatsapp, Zoom, Google Meet, dan YouTube dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif yang interaktif dan fleksibel (Sartika, 2021). Salah satu media digital yang sering dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah YouTube karena menyediakan beragam konten edukatif serta dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan. Youtube merupakan platform media digital yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, mengakses, dan membagikan konten video secara luas melalui jaringan internet (Samosir et al., 2018).

Platform ini telah menjadi fenomena di kalangan masyarakat, di mana pengguna memanfaatkan YouTube untuk beragam tujuan, termasuk mengakses berita terbaru, mencari informasi, YouTube juga dimanfaatkan untuk berbebagai tujuan hiburan, seperti menonton film, mendengarkan musik, serta mengikuti beragam konten tutorial (Samosir et al., 2018). Selain media hiburan, YouTube juga memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman terkait kosakata, daya ingat kata, keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta kemampuan berbahasa secara menyeluruh (Bakhtiar et al., 2024). Perkembangan teknologi dan media digital telah mengubah cara belajar siswa di Indonesia. Salah satu platform yang paling populer adalah YouTube, yang pada awal 2025 memiliki 143 juta pengguna di Indonesia, menempatkan negara ini pada peringkat keempat dunia (Yonatan, 2025). Rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan 1.744 menit per bulan untuk menonton konten YouTube, menunjukkan tingginya keterlibatan pengguna. Tren ini membuka peluang bagi pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, untuk memanfaatkan YouTube sebagai sarana komunikasi dan media pembelajaran yang interaktif.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi massa yaitu teori *uses and gratification* dimana audiens, termasuk siswa, dipandang sebagai pengguna media yang aktif dan bukan pasif (Agustini, 2021). Teori ini menyoroti bahwa pengguna secara sadar memilih dan menggunakan media untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan belajar, hiburan, sosial dan personal (Agustini, 2021). Teori *uses and gratification* diterapkan

untuk memahami bagaimana pengguna secara aktif menggunakan media sosial seperti YouTube untuk tujuan literasi. Hal ini memperkuat gagasan bahwa siswa adalah audiens yang aktif yang menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan spesifik (Agustini, 2021). Dengan demikian, teori *uses and gratifications* berfungsi sebagai kerangka analisis yang efektif untuk memahami perilaku pengguna media. Teori ini menekankan bahwa alasan di balik penggunaan media itu kompleks, didorong oleh tujuan pribadi pengguna dan bukan sekedar penerimaan informasi yang pasif (Karunia H et al., 2021).

Penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan berbagai video YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang efektivitas YouTube sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris masih perlu dieksplorasi lebih lanjut (Sabrina, 2024).

Pemilihan SD Negeri 2 Sudaji sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa sekolah dasar di wilayah pedesaan umumnya menghadapi tantangan dalam pemanfaatan media digital untuk pembelajaran, termasuk Bahasa Inggris SD Negeri 2 Sudaji sekolah yang berada dalam tahap adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan, namun penggunaan media digital seperti YouTube sebagai sarana komunikasi pembelajaran belum banyak diteliti pada konteks sekolah dasar di daerah seperti ini. Kondisi tersebut menjadikan SD Negeri 2 Sudaji relevan dan representatif sebagai lokasi penelitian untuk mengeksplorasi efektivitas YouTube dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada konteks sekolah dasar. Sedangkan, YouTube dipilih karena menyediakan berbagai konten yang memiliki gambar dan suara yang lebih menarik, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa tingkat SD. YouTube juga paling sering digunakan anak-anak, aksesnya mudah, gratis, dan memiliki banyak video pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai usia. Dibanding media lain, YouTube lebih efektif untuk membantu siswa belajar *listening*, *speaking*, dan *vocabulary* melalui contoh nyata.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengisi celah tersebut untuk mengeksplorasi peran media YouTube sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 2 Sudaji, serta mengkaji ketertarikannya dengan perkembangan keterampilan dasar bahasa seperti, *listening*, *speaking* dan *vocabulary*.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Komunikasi dapat dipahami sebagai proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikasi melalui suatu media yang mampu menimbulkan respons tertentu, komunikasi yang efektif akan menghasilkan penerimaan pesan dan reaksi yang sesuai dengan harapan komunikator (Sari, 2022). Proses komunikasi tersebut menjadi lebih kompleks ketika melibatkan komunikasi massa.

Untuk itu komunikasi massa dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan menggunakan media massa untuk menyampaikan informasi kepada komunitas yang besar dengan maksud untuk memberikan informasi, menghibur, atau mengubah pandangan (Sari, 2022). Sementara itu, Joseph R. Dominick menjelaskan komunikasi massa sebagai suatu proses di mana sebuah organisasi yang kompleks menggunakan alat-alat untuk mesin memproduksi dan mendistribusikan pesan kepada khalayak yang besar, beragam, dan terbesar secara geografis. Dalam hakikatnya, komunikasi massa jenis interaksi yang menggunakan media berpengaruh, seperti surat kabar dan saluran elektronik. Konsepnya berawal dari istilah *media of mass communication* (media komunikasi massa) seiring berjalannya waktu, komunikasi massa modern mengalami perkembangan signifikan, terutama dengan ditemukannya internet (Sya et al., 2020). Komunikasi massa juga memiliki beberapa fungsi yakni, *to inform* (menginformasikan), *to entertainment* (memberikan hiburan), *to persuade* (membujuk) dan *transmission of the culture* (transmisi budaya) (Sari, 2022)

Media Sosial

Sya et al. (2020) menjelaskan bahwa media sosial platform komunikasi yang berfungsi di internet, memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara *online*. Melalui media sosial, pengguna dapat bertukar berbagai bentuk pesan, seperti teks, gambar, audio, hingga video. Sejalan dengan hal tersebut, Noventa et al. (2023) menyatakan bahwa media sosial tidak hanya digunakan untuk ekspresi diri, tetapi juga dimanfaatkan secara luas sebagai alat komunikasi pemasaran, di mana lebih 97% pemasar menggunakannya untuk menjalin komunikasi dan interaksi dengan konsumen. Dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi komunikasi, interaksi, serta pertukaran informasi antar pengguna secara online.

Youtube

Yusuf et al., (2023) menjelaskan bahwa YouTube merupakan salah satu situs berbagai vide terbesar dan paling populer di dunia, yang kerap dikategorikan sebagai media sosial berbasis video. Platform ini memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah dan membagikan konten video secara daring. Popularitas YouTube menjangkau berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Dalam konteks pendidikan, YouTube dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media yang digunakan untuk pembelajaran berbasis video yang mendukung penguasaan berbagai keterampilan serta menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan partisipatif (Sistadewi, 2021). Selain itu, YouTube merupakan platform yang bersifat gratis, praktis dan mudah diakses, sehingga relevan digunakan dalam proses pembelajaran di era digital saat ini.

YouTube adalah platform berbagi video online nomor satu di dunia yang sangat populer di berbagai kalangan usia. Selain berfungsi sebagai media sosial berbasis video, YouTube juga menjadi alat yang efektif dalam dunia pendidikan, memungkinkan pengguna untuk belajar keterampilan baru dan menciptakan pengalaman belajar yang aktif.

Perkembangan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris bisa dikatakan sebagai salah satu bahasa internasional yang memiliki posisi strategis di era globalisasi karena punya perannya dalam menjembatani komunikasi antarnegara dan lintas budaya (Ummah et al., 2022). Penguasaan Bahasa Inggris menjadi kompetensi penting untuk meningkatkan daya saing di tingkat global sekaligus berkontribusi pada pengembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Ulya, 2022). Selain itu, Bahasa Inggris mendukung kelancaran komunikasi antara individu maupun institusi pendidikan dari latar belakang budaya yang beragam, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan pengetahuan secara lebih luas dalam konteks pendidikan. Kemampuan dasar dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris memberikan manfaat besar bagi para siswa khususnya dalam menjalin interaksi dengan teman-teman berbagai negara maupun dalam situasi yang menuntut penggunaan Bahasa Inggris.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris serta respons siswa terhadap penggunaan media tersebut di SD Negeri 2 Sudaji. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus kepada proses, pengalaman, dan makna yang dibangun oleh guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran berbasis media digital.

Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 2 Sudaji, Kecamatan Sudaji, Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Inggris dan siswa kelas VI, yang dipilih secara purposive dengan melakukan pertimbangan keterlibatan langsung pada

penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Objek penelitian difokuskan pada proses komunikasi pembelajaran, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, serta hambatan dalam penggunaan YouTube di lingkungan sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan, pengamatan atau observasi langsung, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat proses pendidikan yang menggunakan YouTube di dalam kelas, wawancara dilakukan kepada pengajar dan siswa, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, tangkapan layar video YouTube, dan arsip pendukung digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Analisis data pada penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas tahapan pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan dan saling berkaitan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Untuk menjamin keabsahan temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan kredibilitas yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini melibatkan beberapa informan yang berasal dari kalangan Guru Bahasa Inggris, Wali kelas, serta siswa kelas VI (enam) yang terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan memanfaatkan YouTube. Informan siswa berada dalam rentang usia 9-12 tahun dan merupakan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, hasil penelitian disajikan dalam 3 (tiga) aspek utama yang disusun, yakni:

YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris.

Penerapan YouTube di SD Negeri 2 Sudaji menunjukkan peran media digital berbagai instrumen komunikasi instruksional yang memperkaya metode ceramah konvensional. Berdasarkan hasil observasi, YouTube tidak diposisikan sebagai pengganti guru, melainkan sebagai media pendukung untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Komunikasi pembelajaran terjadi secara dua arah ketika guru menghubungkan konten visual dan audio dari video dengan penjelasan langsung, sehingga siswa dapat memahami pengucapan (*pronunciation*) dan kosakata secara lebih otentik.

“Alasan saya menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran adalah karena YouTube mempermudah siswa dalam memahami materi. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga dapat melihat secara langsung melalui tampilan visual serta mendengarkan audio, seperti tata cara pengucapan ketika mempelajari *pronunciation*.” – Wawancara dengan Kadek Dedi Ardiantara pada tanggal 17 Desember 2025.

Selain itu, pemilihan konten komunikasi disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar, yakni menggunakan video berbasis pemula agar pesan pembelajaran tetap mudah diterima. Bapak Kadek Dedi juga menambahkan:

"Manfaat yang paling dirasakan adalah kemudahan dalam menjelaskan materi secara lebih detail. Misalnya, ketika guru menjelaskan teks naratif, siswa dapat langsung melihat contoh teks disertai audio melalui video YouTube" - Wawancara dengan Kadek Dedi Ardiantara pada tanggal 17 Desember 2025.

Pengalaman Komunikasi dalam persepsi siswa dari perspektif siswa, penggunaan YouTube menciptakan suasana komunikasi yang lebih hidup dan juga mendarik perhatian dibandingkan metode konvensional. Meskipun terdapat tantangan dalam pemahaman, siswa merasa bahwa kehadiran audio dan juga visual membantu dalam menangkap pembelajaran.

“Menyenangkan jika belajar Bahasa Inggris di YouTube karena ada suara keras.” – Wawancara dengan Kadek Bayu Satria Wiguna pada tanggal 17 Desember 2025.

“Belajar Bahasa Inggris lewat YouTube menyenangkan karena seru.” Wawancara dengan Sidarsana pada tanggal 17 Desember 2025.

“Kalau di tonton menyenangkan. Karena pas lewat ada pengertian Bahasa Inggrisnya.” Wawancara dengan Kadek Bayu Maharesa Putra pada tanggal 17 Desember 2025.

Respon dan Pengalaman Siswa terhadap Penggunaan YouTube

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, respon siswa terhadap penggunaan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 2 Sudaji menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi serta pengalaman belajar yang bervariasi. Siswa cenderung merasa lebih tertarik dan terlibat ketika materi disampaikan melalui stimulasi visual dan audio yang disediakan oleh platform tersebut.

Observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih fokus dan antusias saat menonton video, terutama video yang memiliki elemen yang kuat. Pengalaman ini menciptakan persepsi di kalangan siswa bahwa belajar Bahasa Inggris bukanlah subjek yang membosankan jika dikomunikasikan melalui YouTube. Hal ini diperkuat oleh pernyataan para siswa:

“Menurut saya tidak membosankan.” – Wawancara dengan Putri pada tanggal 17 Desember 2025.

“Belajar Bahasa Inggris lewat YouTube menyenangkan karena seru.” Wawancara dengan Sidarsana pada tanggal 17 Desember 2025.

“Menyenangkan belajar Bahasa Inggris di YouTube apalagi bersama teman.” Wawancara dengan Gede Martapada tanggal 17 Desember 2025.

Lalu, preferensi metode dan format konten respon siswa terhadap efektivitas belajar juga sangat bergantung pada format konten yang akan disajikan. Terdapat pada kecenderungan siswa lebih merespon positif konten yang berbasis lagu dan cerita pendek dibandingkan materi yang bersifat latihan soal atau intruksi panjang.

“Jika belajar Bahasa Inggris lewat YouTube di sekolah itu paling suka adalah lewat lagu.” - Wawancara dengan Komang Galang pada tanggal 17 Desember 2025.

“Video yang buat semangat belajar Bahasa Inggris di kelas lewat lagu.”- Wawancara dengan Gede Marta pada tanggal 17 Desember 2025.

Paling senang kalau belajar Bahasa Inggris di sekolah itu senang karena ada videonya.” - Wawancara dengan Kadek Bayu Satria Wiguna pada tanggal 17 Desember 2025.

Secara keseluruhan, respon dan pengalaman siswa menunjukkan bahwa YouTube adalah sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar, namun memerlukan strategi komunikasi yang lebih terstruktur dari guru untuk menjembatani kesulitan pemahaman siswa terhadap aspek teknis bahasa seperti tata tulis dan cara baca yang benar.

Pemenuhan Kebutuhan Siswa dan Kendala Penggunaan YouTube dalam Perspektif *Uses and Gratifications*

Pemenuhan Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif merupakan motif utama siswa dalam menggunakan YouTube, yaitu untuk memperoleh informasi dan memperkuat pemahaman mengenai materi Bahasa Inggris. Keunggulan visual dan audio pada YouTube membantu siswa memproses kosakata yang sulit dipahami jika hanya melalui teks. Informan Guru dan Siswa menyatakan:

“Alasan saya menggunakan YouTube adalah karena mempermudah siswa dalam memahami materi. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga dapat melihat secara langsung melalui tampilan visual serta mendengarkan audio, seperti tata cara pengucapan (*pronunciation*).” - Wawancara dengan Guru, Kadek Dedi Ardiantara pada tanggal 17 Desember 2025.

Pemenuhan Kebutuhan Afektif

Kebutuhan afektif berkaitan dengan pengalaman emosional yang dirasakan oleh siswa. YouTube memberikan elemen hiburan yang membuat proses belajar terasa seru dan tidak kaku, sehingga memicu perasaan senang pada siswa.

“Menyenangkan jika belajar Bahasa Inggris di YouTube karena ada suara keras.” - Wawancara dengan Kadek Bayu Satria Wiguna pada tanggal 17 Desember 2025.

“Kalau ditonton menyenangkan, karena ada pengertian Bahasa Inggrisnya.” - Wawancara dengan Kadek Bayu Maharesa Putra pada tanggal 17 Desember 2025.

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa kebutuhan afektif siswa terpenuhi melalui simbol audio-visual yang menghibur. Rasa senang dan seru yang dirasakan siswa menjadi pintu masuk bagi pesan pembelajaran untuk diterima lebih baik.

Pemenuhan Integratif-Sosial

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setelah menonton video pembelajaran dari YouTube, siswa cenderung terlibat dalam diskusi bersama teman-temannya, baik dalam bentuk kelompok di kelas. Guru juga memanfaatkan momen tersebut untuk mendorong siswa berdiskusi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang ditampilkan dalam video.

“Setelah menonton video pembelajaran, siswa dapat berdiskusi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan konten yang disediakan secara berkelompok.” - Wawancara dengan Guru, Kadek Dedi Ardiantara pada tanggal 17 Desember 2025.

Selain interaksi di kelas, siswa juga menunjukkan kecenderungan untuk berbagi pengalaman menonton YouTube dengan teman sebaya.

Pemenuhan Integratif-Personal

Kebutuhan integratif personal berkaitan dengan upaya individu dalam memperkuat rasa percaya diri, harga diri, serta pembentukan identitas personal melalui penggunaan media. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setelah menonton video pembelajaran Bahasa Inggris di YouTube, sebagian siswa merasakan peningkatan rasa percaya diri.

“Menurut saya menonton YouTube bisa meningkatkan kepercayaan diri.” – Wawancara dengan Kadek Bayu Maharesa Putra pada tanggal 17 Desember 2025.

“Habis nonton YouTube bisa meningkatkan kepercayaan diri.” – Wawancara dengan Sidarsana pada tanggal 17 Desember 2025.

“Menambah kepercayaan diri karena tahy kosakata baru.” – Wawancara dengan Komang Galang pada tanggal 17 Desember 2025.

Selain meningkatkan rasa percaya diri, pengalaman belajar melalui YouTube juga membantu siswa membangun identitas diri sebagai pembelajar yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan media digital.

Pembahasan

Data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang mendorong keterlibatan siswa secara kognitif dan afektif. Melalui konten audiovisual yang disajikan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pemanfaatan media secara terkontrol. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya disusun ke dalam beberapa subbab, yakni:

Analisis sebagai Medium Komunikasi Intruksional Audio-Visual

Berdasarkan hasil penelitian, guru memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran untuk memberikan contoh konkret dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada aspek *pronunciation* dan penguasaan kosakata. Melalui tampilan audio dan visual yang disajikan secara bersamaan, materi yang sebelumnya bersifat abstrak dalam buku teks menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Rahman et al. (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan keakuratan proses belajar.

Sumber belajar yang lebih autentik memungkinkan siswa memahami bahasa dalam situasi yang lebih nyata, bukan sekedar sebagai teks tertulis. Pemikiran ini didukung oleh Yanto (2025) yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila diperoleh melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan siswa. Di SD Negeri 2 Sudaji, guru berfungsi sebagai penghubung antara konten global yang tersedia di YouTube dengan kebutuhan lokal siswa. Dengan demikian, YouTube tidak menggantikan peran guru, melainkan memperkuat proses komunikasi instruksional melalui penyampaian materi yang lebih dinamis dan interaktif.

Interpretasi Respon Siswa dalam Transformasi Pengalaman Belajar Digital

Hasil penelitian menunjukkan respon positif seperti rasa senang, dan antusiasme. Kondisi ini menunjukkan bahwa YouTube mampu menciptakan suasana belajar yang lebih relevan dengan karakteristik siswa. Sejalan dengan temuan Pinem (2025) menyatakan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan motivasi belajar anak. Selain meningkatkan minat belajar, integrasi YouTube juga memengaruhi cara siswa memproses informasi. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi mulai mengaitkan apa yang mereka dengar dan lihat dengan materi yang dipelajari di kelas. Hal ini mendukung pendapat (Kusmardingsih, 2024) bahwa transformasi digital memberikan dampak pada peningkatan kemampuan berpikir melalui akses informasi yang lebih konkret dan kontekstual. Meski demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami materi tanpa pendampingan, terutama dalam membaca dan mengartikan Bahasa Inggris.

Berdasarkan *Teori uses and gratification*, respon siswa mencerminkan efektivitas media dalam memenuhi ekspektasi belajar. Siswa memiliki harapan awal *Gratifications Sought / Gs* hal ini merujuk pada terpenuhinya kebutuhan yang dicari individu dalam

menggunakan media massa tertentu guna memperoleh tingkat kepuasan yang diharapkan (Hasny et al., 2021). Temuan lapangan menunjukkan bahwa perasaan “seru” dan “mudah diingat” yang dirasakan oleh siswa merupakan bentuk nyata dari *Gratification Obtained (GO)*, dimana *GO* merupakan kepuasan nyata yang diperoleh pengguna setelah menggunakan media tertentu (Hasny et al., 2021). Keberhasilan YouTube sejalan dengan peningkatan ketajaman berpikir analitis melalui akses informasi digital yang kaya (Kusmardiningih, 2024).

Selain memenuhi kebutuhan belajar, penggunaan YouTube juga membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan sosial dan pengembangan diri. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube tidak hanya berperan sebagai media penyampai materi, tetapi juga sebagai sarana yang mendorong interaksi sosial dan pembentukan kepercayaan diri siswa (Hasny et al., 2021).

Secara keseluruhan, melalui perspektif *uses and gratifications*, penggunaan media YouTube pada pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 2 Sudaji telah memberikan kepuasan nyata bagi siswa, baik dari sisi kognitif maupun sosial.

Pemenuhan Kebutuhan *Uses and Gratifications* serta Hambatan dalam Penggunaan YouTube

Pemenuhan Kebutuhan Kognitif dan Afektif

Dalam konteks pembelajaran, siswa memanfaatkan YouTube untuk memperoleh informasi yang lebih mudah dipahami dibandingkan materi dalam buku teks. YouTube dipandang sebagai sumber multimedia yang mampu menyajikan informasi secara lebih konkret dan menarik, sehingga mendukung proses belajar secara efektif (saputra, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dalam memahami pengucapan dan mengingat kosakata karena adanya perpaduan unsur audio dan visual. Selain itu, konten YouTube juga memenuhi kebutuhan afektif siswa melalui unsur hiburan. Penggunaan lagu dan animasi tidak hanya berfungsi sebagai variasi pembelajaran, tetapi turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ketika siswa merasa nyaman dan antusias, hambatan emosional pada saat belajar dapat diminimalkan, sehingga materi lebih mudah diterima (Mahendra, 2024).

Pemenuhan Kebutuhan Integratif-Sosial

YouTube juga berperan dalam memenuhi integratif-sosial siswa. Dalam perspektif UGT, media dapat berfungsi sebagai sarana interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarindividu (Karunia H et al., 2021). Di SD Negeri 2 Sudaji, penggunaan YouTube tidak berlangsung secara individual, melainkan melalui kegiatan menonton bersama dan diskusi kelompok antarsiswa. Aktivitas ini menjadikan konten video sebagai bahan komunikasi dan kolaborasi antarsiswa. Dengan demikian, YouTube memiliki nilai kegunaan sosial karena mendorong terbentuknya interaksi, kerja sama, serta pengalaman belajar yang bersifat kolektif dan kooperatif.

Pemenuhan Kebutuhan Integratif-Personal

Aspek integratif-personal berkaitan dengan penguatan kepercayaan diri dan konsep diri siswa. Media audio-visual seperti YouTube memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan diri dan memperoleh kepuasan personal (Hasny et al., 2021). Rasa percaya diri yang muncul setelah menonton video pembelajaran menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki kompetensi baru, khususnya dalam penguasaan kosakata dan pelafalan. Kemampuan menirukan materi dari video menimbulkan rasa bangga, yang kemudian berkontribusi pada pembentukan identitas diri yang positif. Dukungan lingkungan kelas, termasuk apresiasi dari guru dan teman sebaya, semakin memperkuat kepuasan personal yang diperoleh siswa.

Hambatan Penggunaan dan Kegagalan Gratifikasi

Meskipun YouTube berpotensi memenuhi berbagai kebutuhan siswa, penelitian ini menemukan adanya hambatan yang menyebabkan ketidaksesuaian antara harapan *gratifications sought* dan kepuasan yang diperoleh *gratification obtained*. Kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan perangkat dapat mengganggu proses pembelajaran, sehingga menghambat pemenuhan kebutuhan kognitif (saputra, 2024). Selain itu, sifat siswa sebagai audiens aktif memungkinkan mereka lebih terdorong memenuhi kebutuhan hiburan dibandingkan kebutuhan belajar apabila tidak ada pendampingan. Tanpa peran guru sebagai fasilitator, penggunaan YouTube berisiko bergeser menjadi aktivitas hiburan semata.

Secara keseluruhan, pemanfaatan YouTube di SD Negeri 2 Sudaji mampu memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, sosial dan personal siswa. Keberhasilan ini didukung oleh kesesuaian antara motif siswa dan karakteristik multimedia YouTube. Namun demikian, keberlanjutan pemenuhan kebutuhan tersebut sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur serta peran guru dalam melakukan seleksi dan pengelolaan konten agar penggunaan YouTube benar-benar memberikan gratifikasi edukatif yang bermakna bagi siswa.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube berperan signifikan sebagai media komunikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis audio-visual di SD Negeri 2 Sudaji. Penggunaannya membantu siswa memahami materi, khususnya keterampilan listening, speaking, dan *vocabulary*, melalui konten yang menarik dan kontekstual. Ditinjau dari *Teori Uses and Gratifications*, YouTube mampu memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, integratif-sosial, dan integratif-personal siswa, yang tercermin dari meningkatnya pemahaman, antusiasme, interaksi sosial, serta kepercayaan diri siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan fokus dan kendala teknis, peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci dalam memastikan pemanfaatan YouTube tetap berorientasi pada tujuan edukatif. Dengan pengelolaan yang tepat, YouTube dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, V. D. (2021). Media Sosial sebagai Tempat Literasi Ibadah di Era Pandemi (Pendekatan Uses and Gratifications Theory pada Chanel Youtube TV MU). *Borobudur Communication Review*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.31603/bcrev.4899>
- Arbi Octo Mahendra, I. D. (2024). *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*. 4, 96–108.
- Azzahra, S. (2023). Penggunaan Film Kartun Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 2(2), 467–472. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i2.7808>
- Bakhtiar, A., Widiyanto, S., Sartono, L. N., Isroyati, I., Wulansari, L., & Setyowati, L. (2024). Penggunaan Media You Tube Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Warta Dharmawangsa*, 18(2), 532–539. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i2.4469>

- Hasny, F. A., Renadia, S. H., & Irwansyah, I. (2021). Eksplorasi Konsep Diri para Pengguna TikTok dalam Memenuhi Social Needs pada Uses and Gratification Theory. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 114–127. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.1671>
- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021a). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92–104. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>
- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. 2021. (2021b). Karunia H, Hans Ashri, Nauvaliana Irwansyah, Irwansyah 2021. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92–104.
- Kusmardiningsih, W. T. (2024). Transformasi Digital dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik. *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 1–22. <https://doi.org/10.35719/managiere.v3i1.1950>
- M.A. Sistadewi. (2021). Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 186–194. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.693
- Maricar, F., Subuh, R. Do, & Rauf, R. (2024). Peran Bahasa Inggris dalam Upaya Membangun Nalar Sadar Wisata. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 479–488. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3403>
- No, V., September, E., Hal, D., Noventa, C., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram BuddyKu Sebagai Sarana Informasi Terkini*. 3(3), 626–635.
- Pinem, R. U. Br. (2025). Transformasi Digital di PAUD : Analisis tentang Penerimaan Guru dan Respons Anak Terhadap Media Belajar Interaktif Digital Transformation in Early Childhood Education : Analysis of Teacher Acceptance and Children ' s Responses to Interactive Learning Medi. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol*, 5(1), 1004–1012.
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, Muh. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>
- Sabrina, N. S., & Nurazizah, S. (2024). Penggunaan Youtube sebagai Sarana untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(1), 803–828. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11262>
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Tjahjono, P. E. (2018). Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-SA) Record and Library Journal The Effectiveness of Youtube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, Uni. *Record and Library Journal*, 4(2), 81–91. <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ>

- saputra1, andi. (2024). Pengaruh Karakteristik Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengakses Youtube: Perspektif Teori Uses and Gratifications. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 28(02), 106–118. <https://doi.org/10.17933/jskm.2024.5609>
- Sari, I. J. P. (2022). Peranan Komunikasi Massa Dalam Penyampaian Informasi Pada Masyarakat Kampung Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. *Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 4(1), 50–55.
- Sartika, E. (2021). Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 11(2), 173–182.
- Sya, C., Misnawati, D., Jend, J., & No, A. Y. (2020). *PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA AKUN @ YHOOPHII _ OFFICIAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DENGAN PELANGGAN*. 14(1), 32–41.
- Triyanto, D., & Astuti, R. Y. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Desa Purwoasri, 28 Metro Utara. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i2.3787>
- Ulya, N., & Na'imah, N. (2022). Peran Bahan Ajar dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5191–5199. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2925>
- Ummah, S., Subroto, D. E., Hamzah, Muh. Z., & Fentari, R. (2022). Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Yanto, H. (2025). Diplomasi Budaya Melalui Media Autentik : Studi Potensi Rekaman Audio Daring Untuk Pengajaran Bipa. *Prosiding Seminar Nasional BIPA UMSU 2025*, 1(1), 48–58.
- Yonatan, A. Z. (2025). *Indonesia Masuk Jajaran Pengguna YouTube Terbanyak di Dunia 2025*. Goodstats. <https://goodstats.id/article/indonesia-masuk-jajaran-pengguna-youtube-terbanyak-di-dunia-2025-7Cvdz>
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annursejahtera. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v2i1.122>